



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang akan dibahas berkaitan dengan *audit delay* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Teori-teori yang akan dibahas disini antara lain *signalling theory*, *agency theory*, *compliance theory*, laporan keuangan, *auditing*, profitabilitas, kesulitan keuangan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *audit delay*.

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan, kerangka pemikiran yang menggambarkan kerangka berpikir yang menghubungkan variabel-variabel penelitian, serta hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya manajemen dalam sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi, seperti publikasi laporan keuangan. Menurut Scott (2015:503), "*a signal is an action taken by a high-type manager that would not be rational if the manager was low type*". Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar.

© Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Pasar akan merespon pengumuman tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif, seperti kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun sebaliknya, jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya sinyal *bad news*.

Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (prinsipal). Oleh sebab itu, manajemen wajib memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Teori sinyal membantu manajemen, prinsipal, dan pihak berkepentingan yang ada di luar perusahaan mengurangi informasi asimetris. Dua akibat utama yang dapat muncul dari informasi asimetris menurut Scott (2015:22), yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

*“Adverse selection is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a business transaction, or potential transaction, have an information type of information asymmetry whereby one or more parties to a contract can observe their actions in fulfilment of the contract but other parties*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015:358),

*game theory that studies the design of contracts*

“Teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen yang rasional agar dapat bertindak atas nama prinsipal saat ada konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal.”

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian mendelagasikan wewenang pengambilan keputusan bagi perusahaan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi berfokus pada penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu yang pertama adalah masalah yang muncul ketika terjadi konflik keinginan atau tujuan antara prinsipal dan agen, dan yang kedua adalah sulitnya dan mahalny biaya yang harus dikeluarkan prinsipal untuk memeriksa dan memastikan apa yang sebenarnya dikerjakan oleh agen.

Mengingat sifat dasar manusia selalu mementingkan kepentingan pribadi, maka terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat seperti yang diinginkan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan. Beberapa biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul menurut Jensen dan Meckling (1976):

1. *Monitoring cost*, yaitu biaya yang ditanggung prinsipal untuk memonitor agen agar tidak berperilaku menyimpang.
2. *Bonding cost*, yaitu biaya yang digunakan untuk memastikan agen tidak akan melakukan tindakan yang akan membahayakan prinsipal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Residual loss*, yaitu pengurangan kesejahteraan yang dialami prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan prinsipal dan agen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler dalam Saleh (2004),

“Terdapat dua perspektif dasar dalam menangani kepatuhan hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.”

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan) untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai hukum kepada Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa teori kepatuhan mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan auditor yang berusaha untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu sehingga perusahaan tidak terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Laporan Keuangan

##### a. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 efektif per 1 Januari 2018 paragraf 9 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Kasmir (2018:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

##### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 efektif per 1 Januari 2018 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

c. Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:18-

23) adalah:

1. Pemilik

Pemilik adalah orang yang mempunyai usaha dan dapat tercermin dari kepemilikan saham dalam perusahaan. Laporan keuangan digunakan melihat kondisi dan posisi perusahaan, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan, dan melihat kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan, untuk melihat kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta untuk melihat kekuatan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kelemahan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah penyandang dana bagi perusahaan. Kreditor menggunakan laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan yang akan dibiayainya dapat melakukan pembayaran kembali, untuk memantau kredit yang telah berjalan sehingga dapat melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya, serta menjadi tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan yang dibiayai agar tidak menjadi beban dalam pengembaliannya.

### 4. Pemerintah

Pemerintah mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan membayar pajak terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan. Investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan dengan menggunakan laporan keuangan untuk melihat prospek usaha saat ini dan di masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) dan perkembangan nilai saham ke depan.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bab 3 dalam SAK efektif per 1 Januari 2018, agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*). Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berguna meliputi:

1. Karakteristik kualitatif fundamental

a. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya. Materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarnya, atau keduanya, dari pos-pos dimana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas.

b. Representasi tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi tepat



dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

2. Karakteristik kualitatif peningkatan

a. Keterbandingan

Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. Keterbandingan tidak berhubungan dengan satu pos. Sebuah perbandingan mensyaratkan paling tidak dua pos.

b. Keterverifikasian

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat.

c. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut.

d. Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengkarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomik serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun. Terkadang, bahkan pengguna yang telah terinformasikan dengan baik dan tekun juga perlu mencari bantuan dari seorang penasihat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomik yang kompleks.

#### e. Elemen Laporan Keuangan

Definisi elemen merupakan penyaring atau kriteria penting pertama untuk menentukan isi laporan keuangan. Untuk disajikan dalam laporan keuangan, suatu objek harus memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran. Berikut ini adalah elemen-elemen yang diidentifikasi FASB dalam Suwardjono (2014:184-185):

##### 1. Aset

Manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti (*probable*) yang diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

##### 2. Kewajiban

Pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan (*obligations*) sekarang suatu entitas untuk mentransfer aset atau menyerahkan jasa kepada entitas lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

##### 3. Ekuitas atau Aset Bersih

Hak residual terhadap aset suatu entitas yang masih tersisa setelah mengurangi aset dengan kewajibannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Investasi oleh Pemilik  
Kenaikan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat dari transfer dari entitas lain sesuatu yang bernilai untuk mendapatkan atau menaikkan hak pemilikan di dalamnya.
5. Distribusi ke Pemilik  
Penurunan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat pentransferan aset, penyerahan jasa, dan penimbunan kewajiban oleh badan usaha tersebut kepada pemilik.
6. Laba Komprehensif  
Perubahan dalam ekuitas suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari transaksi dan kejadian lain dan kondisi dari sumber-sumber non pemilik.
7. Pendapatan  
Aliran masuk aset atau kenaikan aset lainnya pada suatu entitas atau penyelesaian/pelunasan kewajiban entitas tersebut dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.
8. Biaya  
Aliran keluar aset atau penyerapan aset lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Untung

Kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi periferal (ikutan) atau insidental (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali kenaikan sebagai akibat dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

## 10. Rugi

Penurunan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi periferal (ikutan) atau insidental (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali penurunan sebagai akibat dari biaya atau distribusi ke pemilik.

### f. Jenis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis, ada beberapa jenis laporan keuangan yang dapat dipelajari dan digunakan. Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:28) yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini serta menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.



4. Laporan arus kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5. Auditing**

Menurut Arens et al. (2015:2),

“*auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Menurut Agoes (2004:3),

“*auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut Mulyadi (2002:9),

“*auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Jenis-jenis audit menurut Arens et al. (2015:12-15), yaitu:

1. Audit operasional

Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Melalui audit operasional, manajemen mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Audit ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit ketaatan biasanya dilaporkan untuk internal perusahaan, bukan pihak luar. Sebagian besar pekerjaan jenis ini dilakukan oleh auditor internal yang bekerja pada suatu organisasi.

## 3. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

Proses *auditing* dilakukan oleh auditor. Auditor bertanggung jawab atas laporan auditnya. Laporan audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan auditor.

Tujuan pelaksanaan audit atas laporan keuangan menurut Arens et al. (2015:168) adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan dan menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2018:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Kasmir (2018:199) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Rasio *profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Untuk margin laba kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

---

- b. Untuk margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

---

2. *Return on Investment (ROI) / Return on Asset (ROA)*

*Return on investment (ROI)* atau *return on total asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

---

3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Laba per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya, rasio yang tinggi berarti tingkat pengembalian tinggi dan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 7. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan salah satu hal yang dihindari oleh semua perusahaan. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau bisa disebut sebagai tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan ini disebabkan oleh penurunan kemampuan *financial* perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan total hutang perusahaan lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki.

Menurut Brigham dan Daves (2004:840),

*“Financial distress begins when a firm is unable to meet scheduled payments or when cash flow projections indicate that it will soon be unable to do so.”*

“Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005:101), kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan dengan



permasalahan keuangan perusahaan, Darsono dan Ashari (2005:104) mengelompokkan permasalahan keuangan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan.
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi, sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan keuangan jangka panjang.

## 8. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu probabilitas auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan melaporkan pelanggaran tersebut, dimana kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor.

Saemargani (2015) mendefinisikan Kantor Akuntan Publik sebagai badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mendefinisikan

Ⓒ Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* merupakan KAP yang tergolong besar di Indonesia, yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu Limited berafiliasi dengan KAP Imelda & Rekan
2. PricewaterhouseCoopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
3. Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja
4. KPMG International berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan

## 9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya.

Semakin besar nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva berarti semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan berarti semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan tersebut dikenal di masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), nilai aktiva relatif lebih stabil dalam menentukan ukuran perusahaan dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat jenis ukuran usaha berdasarkan total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dengan ukuran Usaha Mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Perusahaan dengan ukuran Usaha Kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Perusahaan dengan ukuran Usaha Menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Perusahaan dengan ukuran Usaha Besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10 *Audit Delay*

Ratnawati dan Nursiam (2018) mendefinisikan *audit delay* sebagai pergeseran waktu yang disebabkan oleh keterlambatan penyusunan laporan audit keuangan tahunan.

*Audit delay* menurut Ashton et al. (1987) adalah “*the length of time from a fiscal year-*”.

Dalam beberapa penelitian, *audit delay* disebut juga sebagai *audit report lag*.

Hossain dan Taylor (1998) menyebutkan salah satu alasan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang paling nyata adalah bahwa akun-akun dalam laporan keuangan perlu diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasi. Ketepatan waktu penerbitan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan manfaat atas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Namun ketepatan waktu dipengaruhi oleh proses audit untuk dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan akan informasi yang diterimanya. Pemenuhan standar audit membutuhkan waktu yang lama dan akan berdampak pada lamanya penyelesaian audit, tetapi juga akan meningkatkan kualitas hasil audit.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dyer IV dan McHugh (1975) mendefinisikan tiga keterlambatan primer dalam penelitiannya, yaitu:

1. *Preliminary lag*, interval jumlah hari antara tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Intermediate lag*, interval jumlah hari antara tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal penandatanganan opini audit dalam laporan audit.
3. *Total lag*, interval jumlah hari antara tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai *audit delay* yaitu sebagai berikut:

Nama Peneliti	Desi Setiana Pratiwi
Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Delay</i>
Tahun Penelitian	2018
Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan
Hasil Penelitian	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap <i>audit delay</i>.</p>	
	Nama Peneliti	<p>Wikan Budi Utami Sri Laksmi Pardanawati Ika Septianingsih</p>	
	Judul Penelitian	<p>Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</p>	
	Tahun Penelitian	<p>2018</p>	
	Variabel Penelitian	<p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas</p>	
	Hasil Penelitian	<p>Opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Secara bersama-sama opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>	
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Nama Peneliti	<p>I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati</p>
		Judul Penelitian	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i> yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP</p>
		Tahun Penelitian	<p>2017</p>
		Variabel Penelitian	<p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Variabel moderasi: Reputasi KAP</p>
		Hasil Penelitian	<p>Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berimplikasi negatif pada <i>audit delay</i>. Reputasi KAP mampu memoderasi (memperkuat) implikasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada <i>audit delay</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Nama Peneliti	<p>Fitria Inggga Saemargani</p>
		Judul Penelitian	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i></p>
		Tahun Penelitian	<p>2015</p>
		Variabel Penelitian	<p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>		Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
<b>9. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Nama Peneliti	Amalia Dewi Anggraeni
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> yang terjadi pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2011-2015.
<b>10. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Nama Peneliti	Ni Putu Indah Ayu Muliantari Made Yenni Latrini
	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Profitabilitas dan <i>Financial Distress</i> Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Profitabilitas dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

7.	Nama Peneliti	Catherine Margaretha
	Judul Penelitian	Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: <i>Auditor Switching</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> . Kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> . <i>Auditor switching</i> dan profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan <i>auditor switching</i> dan kualitas auditor terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Nama Peneliti	Asl Türel Ferhan Emir TUNCAY
	Judul Penelitian	<i>An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey</i>
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: <i>Company Size</i> , <i>Sign of Income</i> , <i>Leverage</i> , <i>Audit Opinion</i> , dan <i>Audit Firm</i>
	Hasil Penelitian	<i>The coefficient estimates for sign of income, audit opinion, and company size are all found statically significant.</i> <i>The leverage coefficient is found negative and audit firm coefficients is found positive but statically not significant.</i>
9.	Nama Peneliti	Putu Gede Ovan Subawa Putra I Made Pande Dwiana Putra
	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Opini Auditor, Profitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel moderasi: Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Opini auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<p><i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>audit delay</i>.</p>
	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
	Nama Peneliti	Liki Melati Ardiani Ika Sulistyawati
	Judul Penelitian	<i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran KAP dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menandakan sinyal baik (*good news*) dan menurut teori sinyal, perusahaan dengan *good news* cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan pihak yang berkepentingan. Sementara sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung melakukan penundaan untuk mempublikasikan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingkat profitabilitas yang tinggi memudahkan auditor dalam melakukan proses

audit sehingga proses audit dapat berlangsung lebih cepat. Proses audit untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung lebih lama karena auditor perlu melakukan proses audit dengan kehati-hatian sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin singkat *audit delay*.

## 2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang ada di luar perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan menandakan suatu perusahaan sedang berada di keadaan yang tidak sehat atau sedang dalam krisis.

Sesuai dengan teori sinyal, dalam kondisi kesulitan keuangan terdapat kekhawatiran perusahaan terhadap sinyal *bad news* sehingga manajemen membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan hal yang diperlukan untuk proses audit. Auditor pun akan melaksanakan prosedur audit dengan lebih berhati-hati karena adanya risiko bisnis sehingga menyebabkan proses audit yang lebih lama dan penerbitan laporan keuangan auditan yang lebih lambat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian Muliantari dan Latrini (2017) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami maka semakin panjang rentang waktu *audit delay* dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kesulitan keuangan yang dialami maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*.

### 3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut teori agensi, semakin tinggi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen maka *audit delay* cenderung semakin lama, sehingga auditor berperan untuk meminimalkan konflik tersebut. Selain itu menurut teori kepatuhan, perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai suatu kewajiban dan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Hasil audit laporan keuangan oleh KAP yang berukuran besar (KAP *Big Four*) dianggap lebih kredibel dan lebih berkualitas. Kualitas audit merupakan tingkat atau derajat kesempurnaan audit, dimana dalam penelitian ini, hal itu dilihat dari ukuran KAP yang bersangkutan.

Nindita dan Siregar (2013) menyatakan proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, namun proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Ada pandangan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik (KAP besar yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dalam segi kompetensi, keahlian, maupun kemampuan dalam proses pengauditan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki strategi audit yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk memberikan insentif sehingga dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan dan untuk tujuan mempertahankan reputasi KAP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP besar memiliki karyawan jumlah karyawan yang lebih banyak, lebih efektif dan efisien dalam mengaudit, dan memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu guna menjaga reputasinya.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hossain dan Taylor (1998) mengemukakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat sehingga mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan, memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi untuk memastikan hasil audit yang lebih cepat, memiliki audiens yang lebih tertarik pada perusahaan besar, dan dapat memberikan tekanan yang lebih besar kepada auditor untuk dapat memulai dan menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu, Dyer IV dan McHugh (1975) juga menyampaikan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan mengurangi penundaan audit (*audit delay*) sebab perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*.

##### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak mendapatkan perhatian dari pihak eksternal, baik investor maupun pemerintah, sehingga perusahaan besar memiliki tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat mendukung operasi perusahaan, memiliki pengendalian internal yang lebih baik, dan juga memiliki kontrol yang lebih memadai untuk menciptakan keuntungan sehingga meningkatkan kecenderungan penyelesaian audit yang lebih cepat.

Perusahaan besar akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan lebih awal dan laporan keuangan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





sinyal, perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi, yang artinya laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung informasi yang memberikan sinyal baik cenderung ingin menyampaikan *good news* lebih cepat kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat dilihat calon investor.

Selain itu, perusahaan besar dengan pengendalian internal yang lebih baik juga dapat mempermudah auditor dalam melakukan proses auditnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar yang disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat waktu. Maka ukuran perusahaan dipercaya mampu memperkuat hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Kesulitan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Menurut *signalling theory*, kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan sinyal *bad news* bagi para pengguna laporan keuangan dan dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan tinggi yang mengindikasikan sinyal buruk laporan keuangan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan. Semua perusahaan pasti menghindari hal-hal yang mungkin menjadi penyebab terjadinya kondisi kesulitan keuangan.

Perusahaan besar dengan manajemen dan pengendalian yang lebih baik dipercaya dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan yang mungkin dialami. Semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





rendah risiko suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka auditor akan lebih mudah dan lebih cepat dalam mengerjakan proses audit sehingga rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan kecil yang belum memiliki manajemen dan pengendalian internal yang baik menyebabkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan lebih tinggi. Apabila suatu perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, maka auditor akan menambah prosedur auditnya dan akan berdampak pada waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih lambat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh positif kesulitan keuangan terhadap *audit delay*.

#### 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* untuk menjaga citra perusahaan (Sugita dan Dwirandra, 2017). Perusahaan besar memiliki kemampuan *financial* yang lebih baik untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi guna memastikan hasil audit yang lebih cepat. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena KAP *Big Four* dipercaya menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. KAP *Big Four* memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam membuat penjadwalan audit sehingga dapat menjalankan proses audit dengan lebih efisien dan dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

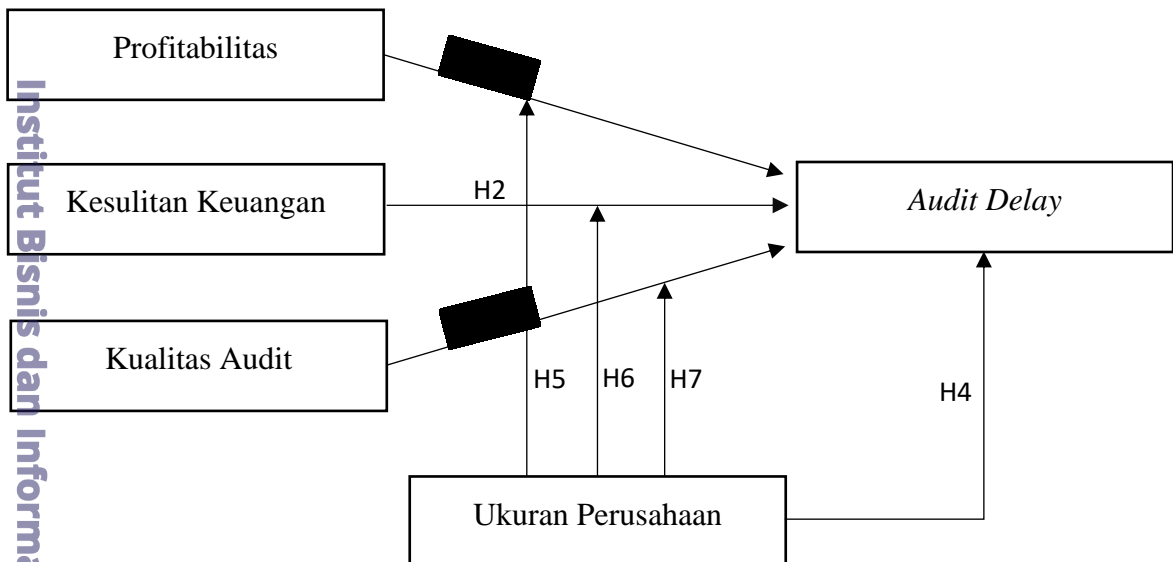


Ukuran suatu perusahaan diukur berdasarkan total aset, sehingga dipercaya

perusahaan yang besar memiliki kemampuan *financial* yang lebih baik untuk memakai jasa KAP *Big Four*. Selain itu, perusahaan besar memilih KAP *Big Four* agar dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor mengenai hasil audit laporan keuangan perusahaan dan dapat menarik calon investor untuk dapat menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berperan untuk memperkuat hubungan negatif antara kualitas audit terhadap *audit delay*, dimana semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memilih KAP yang berkualitas untuk melakukan audit laporan keuangannya sehingga audit dapat selesai secara tepat waktu dengan penjadwalan yang efektif dan efisien yang telah disusun.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempermudah analisis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H2: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H5: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*
- H6: Ukuran perusahaan memperlemah hubungan kesulitan keuangan terhadap *audit delay*
- H7: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kualitas audit terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang